

Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Materi Waktu Dan Durasi Melalui Model *Problem Based Learning* (PBL) pada Siswa Kelas II MIN 2 Kota Medan

Bashori¹, Nisa Ulaini²

^{1,2} PPG Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Imam Bonjol, Kota Padang, Indonesia

*Bashori@gmail.com

Abstrak:

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya nilai hasil belajar peserta didik kelas II MIN 2 Kota Medan pada materi Waktu dan Durasi. Penelitian ini bertujuan menganalisis peningkatan hasil belajar setelah perbaikan model pembelajaran. Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dari Juni hingga Agustus 2023 dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan, dan refleksi. Sampel penelitian adalah siswa kelas II MIN 2 Kota Medan. Perbaikan pembelajaran dilakukan dengan menerapkan model *Problem Based Learning* (PBL) melalui lima tahapan: orientasi masalah, pengorganisasian kegiatan, pembimbingan penyelidikan, pengembangan dan penyajian hasil, serta analisis dan evaluasi pemecahan masalah. Data dikumpulkan dari observasi aktivitas guru dan siswa serta dokumentasi nilai hasil belajar, kemudian dianalisis menggunakan prosentase. Hasil menunjukkan bahwa pada siklus I, aktivitas siswa dan ketuntasan klasikal masih rendah. Pada siklus II, terjadi peningkatan signifikan dalam aktivitas siswa dan ketuntasan klasikal, memenuhi target yang diharapkan.

Kata Kunci: Hasil Belajar Matematika dan Model *Problem Based Learning*

Abstract:

This study was motivated by the low learning outcomes of second-grade students at MIN 2 Medan City in the topic of Time and Duration. The study aimed to analyze the improvement in learning outcomes after modifications to the teaching model. This research used a Classroom Action Research (CAR) approach, conducted from June to August 2023 across two cycles. Each cycle included planning, action implementation, observation, and reflection. The research sample comprised second-grade students from MIN 2 Medan City. The improvement in teaching was carried out by implementing the *Problem-Based Learning* (PBL) model through five stages: problem orientation, organizing activities, guiding inquiry, developing and presenting results, and analyzing and evaluating problem-solving. Data were collected from observations of teacher and student activities and documentation of learning outcomes, and then analyzed using percentages. The results showed that in Cycle I, student activity and classical completeness were still low. In Cycle II, there was a significant increase in both student activity and classical completeness, meeting the expected targets.

Keywords: Mathematics Learning Outcomes and *Problem-Based Learning* Model

History:

Received : 2 Juli 2022
Revised : 12 Juli 2022
Accepted : 17 Agustus 2022
Published : 30 Agustus 2022

Publisher: Pendidikan Profesi Guru LPTK UIN Imam Bonjol Padang

Licensed: This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 3.0 License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)



A. Pendahuluan

Di era globalisasi ini pendidikan memegang peranan penting dalam

menciptakan generasi-generasi bangsa yang mampu mengimbangi perkembangan pengetahuan dan teknologi. Sehingga

pendidikan merupakan penentu maju mundurnya peradaban suatu bangsa. Dalam hal ini pendidikan mampu berkontribusi secara optimal melahirkan generasi-generasi penerus yang berkualitas, baik dalam IPTEK maupun IMTAK, seperti dalam Undang-Undang no. 2 Tahun 1989 bahwa: Tujuan Pendidikan Nasional adalah untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri, serta tanggungjawab kemasyarakatan. Guru adalah elemen yang sangat berperan penting dalam kegiatan pembelajaran. Guru memegang posisi sentral dan menjadi ujung tombak dalam kegiatan pembelajaran. Jadi, untuk meningkatkan kualitas pendidikan, diarahkan terlebih dahulu pada upaya peningkatan kemampuan dan kualitas guru sebagai tenaga pengajar. Oleh karena itu, dalam rangka menciptakan pembelajaran yang berkualitas dibutuhkan kesanggupan guru untuk mengembangkan model-model pembelajaran sesuai dengan karakteristik siswa yang dihadapi, juga dituntut adanya kreatifitas dan kecerdasan guru yang tinggi untuk mengkreasikan sumber-sumber pembelajaran yang ada dan memanfaatkannya secara efektif, sehingga meningkatkan prestasi siswa dalam pembelajaran. Matematika adalah salah satu mata pelajaran wajib bagi SD/MI, SMP/MTs dan SMA/MA. Matematika berfungsi untuk mengembangkan kemampuan komunikasi dengan bilangan dan simbol-simbol serta ketajaman penalaran yang dapat membantu memperjelas dan menyelesaikan permasalahan kehidupan sehari-hari. Simbol-simbol itu penting untuk memanipulasi aturan-aturan dengan operasi yang ditetapkan. Kemampuan kognitif matematika berkaitan dengan kemampuan berpikir matematika siswa. Dikemukakan oleh Suharsimi Arikunto (2006:134), Menurut Teori yang dikemukakan Benyamin S. Bloom yang dikutip oleh Suharsimi Arikunto, bahwa kemampuan kognitif terdiri dari 6 jenjang atau tingkat yaitu pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis, dan evaluasi. Kemampuan kognitif matematika siswa dapat diukur melalui tes.

Salah satu permasalahan pendidikan yang langsung berhadapan dengan siswa adalah pembelajaran. Rendahnya kualitas pembelajaran berdampak pada rendahnya kualitas sumber manusia yang dihasilkan. Untuk menciptakan pembelajaran yang berkualitas memang bukan hal mudah, dibutuhkan komitmen yang baik antara siswa, guru, pemerintah dan pihak yang terlibat dalam dunia pendidikan. Menurut informasi dari siswa kelas II MIN 2 kota Medan (Zaki dan Zidan, komunikasi pribadi, 17 Juni 2023) mengatakan “bahwa matematika adalah pelajaran yang sangat digemari dan disenangi. Sedangkan sebahagian siswa lain berpendapat bahwa pelajaran matematika adalah pelajaran yang paling sulit karena berhubungan dengan rumus dan konsep yang harus dihapal”. Disamping itu minat dan motivasi siswa dalam belajar matematika tergantung pada kreatifitas guru dalam mengelola jalannya pembelajaran. “Dari hasil wawancara dengan salah satu guru kelas II/matematika MIN 2 Kota Medan, (Ibu Khairina Hasibuan S.Pd.I, komunikasi pribadi, 17 juni 2023) mengatakan, bahwa : “Sebahagian siswa masih mengalami kesulitan menyelesaikan soal-soal dalam mata pelajaran matematika, terutama pada materi menentukan waktu dan durasi. Hasil belajar pada aspek kognitif siswa pada materi waktu dan durasi masih kurang maksimal karena 40% siswa masih belum tuntas dalam menyelesaikan soal tersebut. Hal ini disebabkan karena sebahagian siswa masih kurang menguasai materi prasyarat operasi penjumlahan dan pengurangan bilangan cacah dari 1-100, kurang menguasai konsep-konsep pengukuran waktu, mudah lupa akan rumus-rumus dan konsep-konsep yang telah diajarkan guru. Beberapa kesulitan siswa dalam menentukan waktu dan durasi adalah membaca/menulis waktu, menentukan durasi/lama kegiatan, menentukan hubungan satuan baku waktu misalnya hubungan jam, menit, detik, hari, minggu, bulan dan tahun. Disamping itu pada umumnya proses belajar di sekolah masih menggunakan metode ceramah tanpa kolaborasi metode lain, sehingga membuat sebahagian siswa kurang aktif dalam pembelajaran. Untuk menanggulangi masalah tersebut guru harus mencerminkan pembelajaran aktif, inovatif dan

menyenangkan. Selain itu guru harus memberi strategi, metode, media, dan fasilitas sesuai dengan materi waktu dan durasi (lama waktu). Karena tidak semua strategi, metode, dan media cocok untuk menanggulangi masalah diatas. Oleh karena itu, dengan menggunakan salah satu model pembelajaran, yakni model Problem based learning.

B. Metode

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Menurut Wardhani (2007:1.4) "PTK adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di dalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri, dengan tujuan utama memperbaiki kinerjanya sendiri sebagai guru. Sehingga hasil belajar siswa menjadi meningkat". Selanjutnya Ritawati (2008:15) menyebutkan bahwa "PTK adalah proses yang dilakukan oleh perorangan atau kelompok yang menghendaki perubahan dalam situasi tertentu". Jadi, pelaksanaan penelitian tindakan kelas harus datang dari keinginan guru itu sendiri, untuk melakukan pembelajaran terhadap proses pembelajaran yang dilakukan guru di dalam kelas. Proses penelitian tindakan kelas menurut Ritawati (2008:21) merupakan daur ulang atau siklus yang dimulai dari aspek mengembangkan perencanaan, melakukan tindakan sesuai rencana, melakukan observasi terhadap tindakan, dan melakukan refleksi yaitu perenungan terhadap perencanaan, kegiatan tindakan dan kesuksesan hasil yang diperoleh.

C. Kesimpulan

Penerapan model PBL diharapkan dapat meningkatkan peran aktif peserta didik dalam setiap tahapan pembelajaran di kelas, serta kebermaknaan konten materi pelajaran itu sendiri. Dengan menerapkan model PBL, peneliti berupaya memaksimalkan peran aktif peserta didik. Pembelajaran yang selama ini berpusat pada guru (teacher centered), dicoba merubahnya melalui pembelajaran yang terpusat pada peserta didik (student centered). Setiap tahapan pembelajaran yang dirancang dalam Modul Ajar diupayakan dapat memaksimalkan peran aktif mereka, sehingga guru lebih banyak memfasilitasi kegiatan mereka saja. Aktivitas peserta didik dan aktivitas guru dalam menerapkan pembelajaran model PBL

pada penelitian ini diharapkan bernilai sangat baik, dengan angka minimal 80%. Pada siklus I terlihat aktivitas siswa dan guru belum mencapai target yang diharapkan, yaitu sebesar 41,6 % dan 72,2 % . Sedangkan, hasil belajar siswa pada aspek pengetahuan, sikap dan keterampilan juga belum mencapai target yang diharapkan, yaitu dengan rata-rata ketuntasan klasikal sebesar 60%,60%, dan 50%. Oleh sebab itu, perlu perbaikan yang akan dilaksanakan pada siklus II.

Tindakan pada siklus II, aktivitas siswa dan kinerja guru mengalami peningkatan signifikan secara berturut-turut, yaitu 83,33 % dan 94,44 %. Sedangkan, hasil belajar siswa pada aspek pengetahuan, sikap dan keterampilan juga mengalami peningkatan secara signifikan, yaitu dengan rata-rata ketuntasan klasikal sebesar 84,21% , 89,47% dan 84,21%. Akhirnya dapat disimpulkan bahwa penerapan Model Problem Based Learning (PBL) dapat meningkatkan hasil belajar bidang studi Matematika bagi siswa kelas II MIN 2 Kota Medan.

D. Ucapan Terimakasih

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas ini dalam upaya peningkatan keaktifan belajar siswa dengan penerapan model pembelajaran problem based learning, maka diajukan sejumlah saran sebagai berikut:

1. Kepada kepala sekolah sebagai pemimpin dan penggerak harus terus memantau jalannya proses pembelajaran dalam kelas sehingga dapat mengetahui segala permasalahan dan berkolaborasi dengan guru dalam penyelesaian masalah.
2. Kepada guru kelas/mata Pelajaran matematika hendaknya terus berinovasi dalam penggunaan model pembelajaran yang sesuai dengan keadaan siswa sehingga siswa merasa nyaman dan mudah memahami materi yang disampaikan. Selain itu, sebagai guru juga harus memberikan perhatian dan bimbingan secara menyeluruh terhadap siswa serta berusaha menjadi guru yang dekat dengan siswa agar peserta didik tidak takut bertanya maupun mengemukakan pendapat.
3. Kepada siswa hendaknya mampu memberi semangat pada diri sendiri

untuk lebih giat dan aktif dalam belajar, baik di rumah ataupun di sekolah. Sehingga dapat memperoleh kesuksesan belajar yang diinginkan, terutama kesuksesan belajar matematika.

Daftar Rujukan

Amir, Taifiq. 2016.

Inovasi Pendidikan Melalui Problem Based Learning. Jakarta: PT Fajar Interpretama Mandiri

Arikunto, Suharsimi, dkk. 2006. Penelitian Tindakan Kelas . Jakarta: Bumi Aksara .
2008. Dasar -dasar Evaluasi Pendidikan. Jakarta:

BumiAksara. Dimyati dan Mujiono. 2006. Belajar dan Pembelajaran. Jakarta: Rineka Cipta

Djamarah Bahri dan Zain Aswan. 2006. Strategi Belajar Mengajar. Jakarta: Rineka Cipta.

Elin Rosalin. 2008. Gagasan Merancang Pembelajaran Kontekstual. Bandung:Karsa Mandiri

Persada Hasbullah,1996. Dasar - Dasar Ilmu Pendidikan . Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 1 Iskandar. 2009. Metodologi Penelitian Kualitatif. Jakarta: Gaung Persada Kemendikbud RI. 2018. Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas IX SMP/MTs. Depok: CV. Arya Duta

Maylanny Christine. 2009. Strategi dan Teknik Mengajar dengan Berkesan. Bandung: Setia Purna

Muhammad Afandi, dkk. 2013. Model dan Metode Pembelajaran di Sekolah. Semarang: Unissula Press

Muhson. 2009. Peningkatan Minat Belajar dan Pemahaman Mahasiswa Melalui Penerapan Problem - Based Learning. Jurnal Kependidikan, (Vol. 39, No. 2)

Mulyasa, E. 2010. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan. Bandung: Remaja Rosdakarya

Nurhadi, dkk. 2004. Pembelajaran Kontekstual dan Penerapannya dalam KBK. Malang: Penerbit UNM

Salim, Agus Daulay, 2010.

Dik t a t P sik olo gi P e r k e m b a n g a n .
Padangsidimpuan:

Perpustakaan STAIN Padangsidimpuan)

Ramayulis. 2009. Ilmu Pendidikan Islam. Jakarta: Kalam Mulia

Saleh, Abdul Rahman.

2000. Pendidikan Agama dan Keagamaan, Jakarta: Gemawindu Pancaperkasa Siregar, Evaline dan Hartini,2011. T e o r i B e l a j a r d a n P e m b e l a j a r a n . Bogor:

Ghalia Indonesia Tim Dosen , 2013 Materi Profesi Keguruan . Medan: Institut Agama Islam Negesi Sumatera Utara.